



DIALOG INTERAKTIF - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Yogyakarta mengajak anak di bawah 40 tahun ikut terlibat dalam Sekolah Demokrasi dalam Dialog Seputar Politik dan Ormas (Diaspora), Senin (13/6).

Ajak Anak Muda Melek Politik Melalui Sekolah Demokrasi

YOGYA. TRIBUN - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Yogyakarta mengajak generasi muda untuk ambil bagian dalam politik dan demokrasi dalam Sekolah Demokrasi.

Kabid Politik Dalam Negeri dan Organisasi Masyarakat Kesbangpol Kota Yogyakarta, Widiyastuti, mengatakan, Sekolah Demokrasi merupakan upaya Pemerintah Kota Yogyakarta untuk merangsang anak muda tertarik pada persoalan politik dan demokrasi. Terutama untuk menyambut pesta demokrasi Pemilu Serentak 2024 mendatang.

"Meskipun masih dua tahun ya (menuju 2024), tetapi kita perlu persiapan. Program yang digagas Kesbangpol Kota Yogyakarta ini (Sekolah Demokrasi), kami kami merekrut anak muda, kemudian kami edukasi, diberi bekal, wawasan kepemiluan

dan demokrasi," katanya dalam Dialog Seputar Politik dan Ormas (Diaspora), Senin (13/6).

Pihaknya mengumpulkan anak muda di bawah 40 tahun, dan diprovokasi secara positif agar mereka mau berpartisipasi sebagai penyelenggara pemilu. Setidaknya mereka punya frame positif soal politik dan demokrasi," sambungnya.

Ia menyebut keterlibatan anak muda di bawah 40 tahun dalam Pemilu Serentak 2019 lalu sebagai penyelenggara pemilu masih minim. Sehingga diperlukan dorongan, agar anak muda mau terlibat menjadi penyelenggara pemilu.

Dosen Fisipol UMY, Ridho Al Hamdi mengapresiasi Sekolah Demokrasi yang digagas Kesbangpol Kota Yogyakarta. Ia mengungkapkan tidak sedikit anak muda yang cuek dengan pemilu dan demokrasi karena meng-

anggap itu hal yang kotor.

"Seperti pisau, kalau dipegang oleh chef tentu bisa menjadi makanan enak. Tetapi kalau dipegang pembunuh, pisau tersebut bisa dijadikan untuk membunuh. Anak muda kebanyakan melihat pisau dipegang pembunuh, padahal ada chef juga," ujarnya.

Ia berharap anak muda tidak cuek dan ambil bagian sekecil apapun. Tidak hanya sebagai pemilih, anak muda bisa berperan sebagai pengawas, bahkan lebih jauh lagi sebagai politikus. "Tentu dengan bekal yang baik, anak muda bisa menjadi pengawas dan politikus yang cerdas. Pemilu itu pesta, harapannya semua senang. Tetapi jangan lupa, pemilu juga seperti pertandingan, ada yang menang dan kalah. Harus bijaksana, karena itu kontinyu setiap 5 tahun," imbuhnya. (**maw/ord**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005